

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin**Volume 2, Nomor 3, April 2024, Halaman 216-219****Licensed by CC BY-SA 4.0****E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.11127435)****DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.11127435>**

Pengaruh Pembiasaan Shalat Dhuha Terhadap Karakter Siswa-Siswi SMK N 1 Abung Selatan

Wahyudi Hidayah¹¹Sekolah Tinggi Agama Islam Ibnu Rusyd Kotabumi, IndonesiaEmail: Wahyudihidayahwh56329@gmail.com**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mencari informasi apakah prevalensi sholat dhuha berdampak terhadap kepribadian siswa SMK N 1 Abung Selatan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Subyek penelitian ini adalah guru magang di SMK N 1 Abung Selatan. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas 12 TKJ 1 sebanyak 15 sampel dan siswa kelas TKJ 2 sebanyak 15 sampel sehingga jumlah sampel seluruhnya 30 orang. Dalam penelitian ini instrumen penelitian menggunakan kuesioner skala Likert. Analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan SPSS 23 untuk pengujian validitas dan reliabilitas. Setelah menghitung korelasi Pearson, r_{xy} adalah 0,509. Indeksnya adalah 0,40-0,70 yang artinya terdapat korelasi yang sangat kuat antara variabel X dan variabel Y. Hasil r_{x1x2y} rtabel adalah 0,361, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak, dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Artinya ada hubungan yang signifikan atau sedang antara kebiasaan sholat dhuha (variabel X) dengan kepribadian siswa (variabel Y) SMK N 1 Abung Selatan

Kata Kunci : *Pembiasaan sholat dhuha, akhlak, santri*

Abstract

This study aims to find information whether the prevalence of dhuha prayer has an impact on the personality of students of SMK N 1 Abung Selatan. This type of research is quantitative research. The subject of this research is an apprentice teacher at SMK N 1 Abung Selatan. The samples in this study were 15 samples of TKJ 12 grade students and 15 samples of TKJ 2 grade students, so that the total sample size was 30 people. In this study the research instrument used a Likert scale questionnaire. The data analysis used is SPSS 23 to test the validity and reliability. After calculating the Pearson correlation, the r_{xy} is 0.509. The index is 0.40-0.70, which means that there is a very strong correlation between variables X and Y. The r_{x1x2y} rtable is 0.361, so the null hypothesis (H_0) is rejected, and the alternative hypothesis (H_a) is accepted. This means that there is a significant or moderate relationship between the habit of praying dhuha (variable X) with student personality (variable Y) SMK N 1 Abung Selatan

Keywords: *Habituation of dhuha prayer, character, students*

Article Info

Received date: 10 April 2024

Revised date: 19 April 2024

Accepted date: 29 April 2024

PENDAHULUAN

Ada dua jenis shalat, yang pertama adalah shalat Perancis, seperti shalat lima waktu. Dua shalat sunnah. Sholat sunnah adalah sholat yang di anjurkan bagi setiap muslim sebagai tambahan dari sholat fadhu, namun tidak wajib, namun jika dikerjakan maka itu adalah sholat sunnah, dan dikerjakan sebagai tambahan dari sholat fadhu. . Lakukan sholat wajib, seperti sholat lima waktu. Shalat Dhuha merupakan shalat yang dianjurkan oleh Rasulullah SAW. Para ulama memiliki banyak tafsir bahkan sabda Rasulullah menyebutkan berbagai keutamaan dan keistimewaan umat Islam yang melaksanakan shalat Dhuha.

Kita tahu bahwa hidup kita tidak hanya mencakup aspek fisik dan psikologis, tetapi juga aspek spiritual. Memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani saja tidak cukup, karena hanya memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani saja pasti akan menimbulkan ketidak seimbangan diri. Oleh karena itu, salah satu keutamaan shalat Dhuha adalah memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani.

Sholat Dhuha adalah sholat yang dilakukan pada saat matahari mulai terbit seukuran tombak hingga menjelang Zawawal. Sekitar jam 8 sampai sholat dzuhur tiba. Shalat dhuha dapat dilakukan minimal dua rakaat, empat atau delapan rakaat. Salah satu keistimewaan shalat Dhuha adalah menawarkan makanan. Oleh karena itu, dari shalat Dhuha adalah berkah memohon kepada

Allah agar rezekinya lancar, diampuni dosanya, ditenangkan jiwanya dan dimudahkan segala urusannya.

Shalat dhuha dapat dilakukan secara berkelompok sebagaimana kita ketahui bahwa shalat berjamaah merupakan shalat yang derajatnya paling tinggi dibandingkan dengan shalat perorangan. Melakukan shalat Dhuha merupakan salah satu upaya untuk mengungkapkan rasa syukur kepada Allah SWT. Hal ini untuk mengingatkan manusia agar tidak melupakan pertemuan tatap muka dengan Allah sebelum memulai aktivitasnya di pagi hari sehingga pengaruh kebiasaan sholat dhuha akan membawa keberkahan bagi yang melakukannya. Sholat Dhuha Sunnah akan mendapat pahala jika diselesaikan dan tidak akan dihukum jika tidak diselesaikan.

Faktor-faktor yang memaksa seseorang untuk melaksanakan shalat menyebabkan ia tidak dapat menunaikan shalat, namun tidak wajar jika ia harus meninggalkan shalat. Seorang muslim harus mengatur segala pekerjaan atau urusannya dengan mengatur waktu shalat agar tidak ketinggalan waktu shalat. Dalam mengamalkannya perlu mempunyai budi pekerti yang baik, karena budi pekerti adalah tingkah laku, watak atau kepribadian yang membedakan seseorang dengan orang lain, sehingga menjadikan budi pekerti sebagai ciri khas seseorang.

Tugas otoritatif guru atau pendidik adalah membentuk karakter peserta didik menjadi lebih berkarakter religius, menyadarkan mereka akan maknanya, hingga mereka dapat menerapkan kebiasaan-kebiasaan berkarakter religius tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Karakter merupakan bagian dari moralitas dan etika, karakter yang baik akan mencerminkan bahwa ia mempunyai moral dan etika yang baik. Lima rukun Islam menyangkut pengembangan karakter, terutama saat menunaikan shalat Duhah. Melaksanakan Sholat Dhuh menghindarkan seseorang dari perbuatan tercela dan munkar sehingga menjadikan Sholat Dhuh sebagai aktivitas rutin yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Begitu pula dengan Sekolah SMK N 1 Abung Selatan yang selalu membiasakan shalat Dhuha setiap hari. Waktu pelaksanaan sholat dhuha bagi siswa ditentukan oleh pihak lembaga pendidikan, sehingga siswa SMK N 1 Abung Selatan harus mengikuti kebiasaan sholat dhuha untuk mengembangkan karakter yang baik. Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh shalat Dhuha terhadap kepribadian siswa di SMK N 1 Abung Selatan

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif yang sifatnya deskriptif. Penelitian ini dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data kualitatif dilakukan sejak observasi awal, terjun ke lapangan SMK N 1 Abung Selatan, pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan. Tahapan analisis data yang dipilih adalah Teknik analisis data kualitatif model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana. Komponen dalam analisis interaktif ini terdiri atas koleksi data (*data collection*), kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusions drawing*).

HASIL

Pengertian Pembiasaan

Pembiasaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang untuk mencapai perubahan perilaku. Pembiasaan merupakan suatu metode pembiasaan siswa berpikir, berperilaku dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran Islam. Kebiasaan adalah sesuatu yang dilakukan secara berulang-ulang dengan sengaja agar sesuatu itu menjadi suatu kebiasaan. Kebiasaan adalah suatu pola perilaku yang dipelajari berulang kali dan akhirnya menjadi permanen dan otomatis

Pengertian Shalat Dhuha

Sholat Dhuha merupakan sholat khitanan yang dilakukan pada pagi hari. Saat matahari mulai terbit setinggi tombak, shalat dilakukan hingga Zawavar. Sholat khitanan secara umum terbagi menjadi dua jenis, yaitu salat sunat yang dilakukan sebelum salat wajib dan salat khitan yang dilakukan setelah salat wajib. Sholat Sunnah ini terdiri dari sholat sebelum sholat subuh, sebelum sholat dzuhur, setelah sholat dzuhur, sebelum sholat dzuhur, setelah sholat magrib, dan sebelum dan sesudah sholat magrib. Sholat sunnah yang dikerjakan sebelum dan sesudah salat wajib membantu menutupi kekurangan dari salat wajib. Sholat sunnah yang dilakukan setelah

sholat wajib antara lain sholat dhuha. Pada surat Ad-Dhuha dalam Al-Quran, Allah SWT menjelaskan keistimewaan waktu dhuha. Bersumpahlah kepada orang-orang yang meluangkan waktu untuk menunaikan waktu dhuha (berdoa kepada Allah) SWT

Pengertian Karakter

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter memiliki arti sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain.

Macam-Macam Karakter

1. Kedisiplinan

Kedisiplinan atau disiplin bila dilihat dari segi bahasanya adalah latihan ingatan dan watak untuk menciptakan pengawasan (kontrol diri), atau kebiasaan mematuhi ketentuan dan perintah. (Haryono, 2016: 264)

2. Tanggung Jawab

Tanggung jawab dalam merupakan suatu sikap dan perilaku seorang individu dalam melaksanakan tugas dan kewajiban yang harus ia lakukan, baik tugas terhadap Tuhan YME, negara, lingkungan, dan masyarakat, serta dirinya sendiri. (Yasmin, Santoso, Utaya, 2016: 693)

3. Kejujuran

Kejujuran atau jujur merupakan keputusan seseorang untuk mengungkapkan dalam bentuk perasaan, perkataan, dan perbuatan sesuai dengan realitas yang ada dan tidak memanipulasi dengan berbohong atau menipu untuk keuntungan dirinya. (Yasbiati, Mulyana, Rahman, Qonita, 2019: 101)

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter Siswa

Pentingnya membangun kerjasama antara lingkungan pendidikan siswa baik di rumah, disekolah atau disekitarnya tidak akan kontinuitas dan keharmonisan. Sebab dalam membangun karakter siswa atau anak yang berkarakter tidak semudah menyerahkan nasihat atau perintah. Berikut ini ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter siswa, diantaranya :

1. Pendidikan dan Anak
2. Pengaruh sekolah selama tahun-tahun pertengahan
3. Pendidikan selama remaja
4. Pengaruh sosialisasi atau pergaulan (Djaali, 2011: 58)

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menggunakan analisis produk moment dengan program SPSS 23 diperoleh sebagai berikut:

Tabel 1. Perhitungan Angka Indeks Pembiasaan shalat dhuha (Variabel X) dengan Karakter siswa-siswi (Variabel Y)

	Pembiasaan Solat Dhuha	Karakter Siswa Siswi
Pembiasaan Sholat Dhuha	1 30	509 004 30
Karakter Siswa Siswi	509 004 30	1 30

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan analisis product moment dengan program SPSS 23 dan dihitung manual diperoleh nilai koefisien korelasi atau r_{xy} sebesar 0,509 yang berarti ada pengaruh positif yang signifikan antara pembiasaan shalat dhuha dan penyesuaian karakter siswa-siswi. Hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pembiasaan shalat dhuha maka semakin tinggi karakter siswa-siswi yang ditunjukkan. Sebaliknya, semakin rendah pembiasaan shalat dhuha maka karakter siswa-siswi semakin rendah.

Hasil penelitian pembiasaan shalat dhuha yang dilakukan menunjukkan hasil bahwa pengaruh pembiasaan shalat dhuha terhadap karakter siswa-siswi tergolong cukup baik atau sedang, maka Hipotesis nol (H_0) ditolak, hal ini berarti Hipotesis alternatif (H_a) diterima, atau dengan kata lain terdapat pengaruh yang cukup kuat atau sedang antara pembiasaan shalat dhuha dengan karakter siswa-siswi di SMK N 1 Abung Selatan. Dari 30 responden pembiasaan shalat dhuha diperoleh hasil angket variabel X dengan rata-rata 51,52. Kemudian dilakukan pengujian dengan alat bantu SPSS dan

didapatlah hasil validitas angket tersebut, 15 butir soal angket yang valid dan tidak ada butir soal angket yang gugur, lalu dilakukan uji reliabilitas maka didapat hasil 0,949, selanjutnya dilakukan uji normalitas dan didapatlah hasil 0,200

Kemudian untuk variabel Y dari 30 responden diperoleh hasil angket variabel Y dengan rata-rata 56,41. Kemudian dilakukan pengujian dengan alat bantu SPSS dan didapatlah hasil validitas angket tersebut, 15 butir soal angket yang valid dan tidak ada butir soal angket yang gugur, lalu dilakukan uji reliabilitas maka didapat hasil 0,805 selanjutnya dilakukan uji normalitas dan didapatlah hasil 0,200.

Setelah diperoleh hasil angket pembiasaan shalat dhuha dan angket karakter siswa-siswi, maka dilakukan perhitungan Pearson Correlation, maka diperoleh hasilnya sebesar 0,509. Angka 0,50 berada diantara 0,40-0,70 termasuk korelasi yang sedang, sehingga penulis dapat menarik kesimpulan bahwa pengaruh pembiasaan shalat dhuha terhadap karakter siswa-siswi berada pada tingkat pengaruh korelasi yang sedang

SIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian dan analisa data melalui perhitungan skor angket bahwa pengaruh pembiasaan shalat dhuha terhadap karakter siswa-siswi SMK N 1 Abung Selatan melalui penghitungan untuk memperoleh nilai r_{xy} yaitu 0,509 atau $0,509 \geq \alpha = 0,04$ yang terletak di antara 0,40-0,70 maka dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel X dan variabel Y dengan hubungan sedang. Dengan melihat nilai df sebesar 28 diperoleh rtabel pada taraf signifikan 5% sebesar 0,3610 sedangkan pada taraf signifikan 1% diperoleh rtabel sebesar 0,3061. Maka r_{xy} lebih besar dari pada rtabel baik dari taraf signifikan 5% atau 1%. Sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak, dan hipotesis alternative (H_a) diterima. Hal ini berarti dapat disimpulkan bahwasanya terdapat pengaruh yang positif atau signifikan antara variabel independent (Pembiasaan Shalat Dhuha) dengan variabel dependen (Karakter Siswa-Siswi) di SMK N1 Abung Selatan

REFERENSI

- Kementerian Pendidikan Nasional. 2011. *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter: Berdasarkan Pengalaman di Satuan Pendidikan Rintisan*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Koesoema A, Doni. 2007. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Modern*. Jakarta: PT Grasindo.
- Mardiyah. 2012. *Kepemimpinan Kiai dalam Memelihara Budaya Organisasi*. Yogyakarta: Aditya Media Publishing.
- Megawangi, Ratna. 2007. *Pendidikan Karakter Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*. Bogor: Indonesia Heritage Foundation.
- Mulyasa, E. 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Notodiputro, Khairil Anwar. "Pesantren Tambang Emas Pendidikan." dalam NU Online.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Saptono. 2011. *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter: Wawasan, Strategi, dan langkah Praktis*. Jakarta: Esensi Divisi Penerbit Erlangga.
- Sauri, Sofyan. "Pendidikan Karakter di Pesantren lebih Baik dari Sekolah Umum." dalam Radar Tasikmalaya, Kamis 26 Mei 2011.
- Syukri Zarkasyi, Abdullah. 2005. *Gontor & Pembaruan Pendidikan Pesantren*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Wahid, Abdurrahman. 2001. *Menggerakkan Tradisi: Esai-esai Pesantren*. Yogyakarta: LKiS.